

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi perilaku higiene penjamah makanan di rumah makan Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, pada tahun 2025 menunjukkan bahwa 60 orang (49,6%) dari total 121 responden tidak memenuhi syarat higiene yang diharapkan.
- b. Distribusi frekuensi faktor predisposisi menunjukkan bahwa 52,1% responden memiliki pengetahuan rendah, sementara 26,4% memiliki pengetahuan sedang. Selain itu, 35,5% responden menunjukkan sikap buruk, sedangkan 34,7% memiliki sikap sedang. Tingkat pendidikan dengan 55,4% memiliki pendidikan yang rendah. Kemudian, usia 24% responden berusia lebih dari 40 tahun, dan 42,1% memiliki lama kerja kurang dari 5 tahun di rumah makan Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok tahun 2025.
- c. Distribusi frekuensi faktor pendukung menunjukkan bahwa 44,6% sarana prasarana di rumah makan Kecamatan Sukmajaya tidak tersedia untuk mendukung praktik higiene yang baik.
- d. Distribusi frekuensi faktor pendorong menunjukkan bahwa 66,1% penjamah makanan tidak pernah mengikuti penyuluhan, dan 68,6% tidak pernah mengikuti pelatihan dan peran petugas yang kurang baik.
- e. Faktor predisposisi, seperti pengetahuan, sikap, dan umur, memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku higiene, dengan ($p\text{-value}=0,002$) untuk pengetahuan rendah, ($p\text{-value}=0,040$) untuk pengetahuan sedang, ($p\text{-value}=0,001$) untuk sikap buruk, ($p\text{-value}=0,021$) untuk sikap sedang, dan ($p\text{-value}=0,009$) untuk umur. Namun, tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,054$) dan lama kerja ($p\text{-value} = 0,078$) tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku higiene pada penjamah makanan di rumah makan Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok tahun 2025.

- f. Faktor pendukung, yaitu sarana prasarana ($p\text{-value}=0,000$). memiliki hubungan signifikan dengan perilaku higiene pada penjamah makanan di rumah makan Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok tahun 2025.
- g. Faktor pendorong, seperti pelatihan, menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku higiene ($p\text{-value}=0,001$). Namun, penyuluhan ($p\text{-value}=0,948$) dan peran petugas ($p\text{-value}=0,359$) tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan di rumah makan Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok tahun 2025.

V.2 Saran

a. Bagi Penjamah Makanan

Penjamah makanan dianjurkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait penerapan perilaku higiene yang tepat. Penjamah makanan harus aktif berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait untuk memahami pentingnya higiene dalam pengolahan makanan. Selain itu, penjamah juga perlu menerapkan perilaku higiene yang benar.

b. Bagi Pemerintah Kota Depok

Pemerintah Kota Depok diharapkan untuk meningkatkan program pelatihan yang insentif mengenai keamanan pangan dan praktik higiene bagi penjamah makanan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan dinas kesehatan dan lembaga terkait untuk menyelenggarakan kegiatan secara rutin dan menyeluruh di berbagai wilayah. Pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di rumah makan untuk mendukung praktik higiene yang baik. Selain itu, pemerintah juga disarankan untuk mempertimbangkan usia penjamah makanan dalam merancang program pelatihan, agar materi yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami oleh semua kelompok umur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan akibat keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku higiene penjamah makanan, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum banyak diteliti. Seperti budaya kerja, lingkungan kerja dan jenis kelamin. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku seiring waktu. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik higiene di kalangan penjamah makanan.